
Enam Prayoga

(Upadesa Maha Acarya Lian Sheng pada tgl 11 Juni 1991)

Dulu pernah dibicarakan bahwa dalam Tantrayana apa yang disebut yoga dasar (prayoga), samyoga, dan yoga lanjutan (atiyoga). Sebenarnya menurut pengamatan saya, para Rinpoche dari Tibet, entah kemana saja, ke Taiwan, ke negeri-negeri Asia Tenggara, bahkan Amerika Serikat, Kanada, apa yang mereka turunkan (ajarkan) semuanya belum sampai ke tahap samyoga, kebanyakan masih dalam kategori prayoga. Tentu saja, mereka juga telah melakukan banyak abhiseka, namun setelah diabhiseka tidak menurunkan sadhana yang tergolong tahap samyoga, kebanyakan masih dalam tahap prayoga. Dalam kenyataannya, prayoga sangat penting, tetapi jika prayoga tidak dilanjutkan dengan samyoga berarti hanya berhenti di tahap dasar saja.

Sesungguhnya dalam semua sadhana, ada yang disebut sebagai prayoga, samyoga, dan atiyoga.

Dalam Tantrayana, selain catur prayoga, ada juga yang disebut enam prayoga. Enam prayoga adalah selain catur prayoga mencakup juga guruyoga dan satu lagi sadhana yang belum pernah diceritakan saya yakni sadhana persembahan diri---sadhana yang mempersembahkan jasmani sendiri, dalam Tantrayana ini adalah suatu prayoga dalam enam prayoga yang termasuk kategori tidak umum (asadharana). Enam prayoga, masing-masing memiliki fungsi tersendiri dan sangat praktis.

Apa yang disebut sebagai prayoga merupakan latihan yang harus dijalani setiap tantrika. Setelah berlatih catur prayoga, enam prayoga, setelah memperoleh kontak yoga barulah boleh memasuki Dewatayoga atau sadhana Istadewata (yidam) yang termasuk dalam tingkatan samyoga. Catur prayoga dan enam prayoga ini penting sekali karena masing-masing mempunyai tujuan tertentu. Empat fondasi dan enam fondasi ini bila belum dikuatkan, belum boleh berlatih Dewatayoga.

Enam prayoga masing-masing memiliki makna tersendiri.

Mahanamaskara:

Makna Mahanamaskara adalah menaklukan keangkuhan diri. Karena setiap orang merasa dirinyalah yang tertinggi; pada saat melakukan Mahanamaskara, seluruh badan menyentuh lantai, dengan ini keangkuhan diri dikikis habis, kesombongan diri dilenyapkan. Inilah fungsi Mahanamaskara.

Mahapuja:

Mahapuja dilakukan untuk menambah perbekalan anda. Perbekalan disini berarti rejeki anda. Jika rejeki anda tidak mencukupi, lakukanlah Mahapuja persembahan mandala. Tujuan utama adalah mengumpulkan perbekalan. Setelah melakukan Mahapuja maka rejeki anda bertambah, berarti pula perbekalan anda untuk menapaki jalan pun bertambah.

Catur Sarana:

Yang dimaksud dengan catur sarana adalah berlindung kepada acarya, berlindung kepada Buddha, berlindung kepada Dharma dan berlindung kepada Sanggaha. Sering mengingat catur sarana berguna untuk menguatkan fondasi tantra anda.

Sataksara:

Sataksara Vajrasattva adalah bagian terakhir dari catur prayoga, untuk pengakuan dosa, untuk pertobatan, dapat melenyapkan karma buruk. Oleh karena itu mantra sataksara bertujuan utama untuk melenyapkan karmawarana, di gunakan untuk pengakuan dosa, untuk pertobatan. Sejak dulu kala kita telah menumpuk banyak karmawarana, oleh karena itu karmawarana ini harus dilenyapkan baru dapat meraih pencapaian (siddhi).

Mahanamaskara, Mahapuja, Catur Sarana dan Sataksara Vajrasattva adalah apa yang disebut sebagai catur prayoga. Sebenarnya ada enam prayoga.

Guruyoga:

Prayoga kelima adalah guruyoga. Guruyoga dilakukan untuk apa? Untuk memohon Mula Acarya (Guru akar) anda memberkati (adhistana) anda, memberkati anda agar mencapai abhisambodhi dalam waktu singkat. Inilah prayoga untuk memperoleh pemberkatan.

Ada yang untuk pengakuan dosa, ada yang untuk mengikis keangkuhan diri, ada yang untuk menambah perbekalan (yaitu mahapuja); catur sarana untuk perlindungan, guruyoga untuk memperoleh pemberkatan, masing-masing memiliki makna sendiri.

Sadhana Persembahan Diri:

Yang terakhir adalah sadhana persembahan diri, untuk melenyapkan segala gangguan mara, untuk menaklukkan keempat mara. Berlatih sadhana persembahan diri, untuk mencapai nairatmya (anatman), penghancuran keakuan (ego). Anda telah mempersembahkan diri anda berarti sedang berlatih nairatmya (anatman). Jika telah mencapai nairatmya berarti keempat mara pun telah ditaklukkan, semua gangguan mara sudah dapat disingkirkan.

Sadhana persembahan diri dibicarakan di kesempatan yang lain saja. Sadhana ini perlu bervisualisasi.

Mahanamaskara, Mahapuja, Catur Sarana, Sataksara Vajrasattva, Guruyoga, Sadhana Persembahan Diri, inilah Enam Prayoga.

Setelah enam prayoga dikuasai baru memasuki tahap samyoga, dan anda pun akan memperoleh kontak yoga dalam waktu singkat. Bila enam prayoga tidak dilakukan dengan baik, tidak akan bisa melanjutkan ke tahap sadhana yidam karena catur sarana anda berlindung kepada Vajra Acarya, Buddha, Dharma dan Sanggha tidak dilakukan dengan baik, berarti tidak ada sandaran, anda tidak tahu anda berada di mana, Mahanamaskara tidak dilakukan dengan baik berarti keangkuhan diri anda masih kuat sekali, sayalah yang terpenting, yang lainnya lebih kecil; Mahapuja tidak dilakukan dengan baik berarti anda tidak memiliki rejeki, bagaimana bisa berlatih diri dalam Tantrayana? Sataksara Vajrasattva tidak dilakukan dengan baik berarti karmawarana anda masih banyak, bagaimana bisa kontak yoga dengan yidam? Guruyoga tidak dilakukan dengan baik, anda sama sekali tidak menangkap maksud Acarya, jarak anda dan Acarya masih jauh; sadhana persembahan diri tidak dilakukan dengan baik, keakuan masih berat, kemelekatan terhadap dharma (fenomena) masih berat, bagaimana dapat kontak dengan kesunyataan yidam? Tidak mungkin!

Oleh karena itu, Enam Prayoga ini harus dilakukan dengan baik. Begitu berlatih sadhana yidam, pasti akan cepat memperoleh kontak yoga! Oleh sebab itu, keenam dasar ini penting sekali!

Om Mani Padme Hum!

Sumber : Lembaran Renungan Dharmasangkha Vihara Vajra Bumi Nusantara, Karawaci.

Compiled by: VVBS Web Team